BAB IV
PANDANGAN MAX WEBER DAN ISLAM TERHADAP GAYA BERBUSANA MAHASISWA

A. Gaya Berbusana Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat menurut Tindakan Sosial Max Weber

Peneliti menggunakan teori tindakan sosial dikarenakan tindakan yang dilakukan seseorang mengandung makna dan tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan sebagaimana tindakan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Tindakan sosial merupakan sesuatu yang lebih daripada sekedar kesamaan di antara tingkah laku banyak orang walaupun tak perlu mengandung kesadaran timbal balik karena satu orang bisa bertingkah laku dengan sadar menuju orang lain tanpa yang lainnya itu sadar akan fakta ini.

Menurut Weber, menjelaskan tingkah laku adalah memahami untuk menuntut kita masuk ke dalam pikiran dan perasaan-perasaan para pelaku sosial.[١] Ini berarti bahwa untuk menjelaskan masyarakat kita harus berempati dengan tingkah laku orang lain dan dengan teori sosial secara bertahap sudah memperbaiki, mengembangkan dan memperdalam konseptualisasinya tentang masalah-masalah yang selalu ada, seraya memperluas bidang pandangan.

Weber membedakannya ke dalam empat tipe. Semakin rasional tindakan sosial itu semakin mudah pula dipahami empat tipe tindakan sosial yang dikaji oleh Weber antara lain:[٢]

---

[١] Tom Campbell, *Tujuh Teori*, ٢٠٣.
[٢] Wirawan, *Teori-Teori Sosial*, ١٠١.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

١. *Zweckrationalitat* (rasionalitas instrumental), yaitu tindakan yang dilakukan dengan mempertimbangkan tujuan dan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan. Sebuah tindakan yang mencerminkan efektivitas dan efisiensi. Dari penelitian yang dilakukan mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat terhadap gaya berbusana yang sesuai dengan tipe ini yaitu mahasiswa yang benar-benar mempertimbangkan tujuan dan pakaian dalam berbusana. Misalnya mahasiswa tersebut mengetahui akan pentingnya menutup aurat agar tidak mengundang hasrat maupun kejahatan dari lawan jenis, sehingga ia memakai pakaian yang sesuai dengan syari'at islam yaitu memakai pakaian yang bisa menutupi seluruh auratnya dan tidak kelihatan postur tubuhnya. Seperti gambar di bawah ini:

Selain itu ada mahasiswa yang bertujuan mengikuti *trend* busana terkini agar terlihat keren di mata lawan jenis dan tidak dianggap sebagai mahasiswa yang ketinggalan zaman atau kuno, sehingga mahasiswa berusaha untuk memakai busana yang sesuai dengan trend. Seperti gambar di bawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

٢. *Wetrationalitat* (rasionalitas tujuan), yaitu tindakan yang melihat alat-alat hanya sekedar pertimbangan dan perhitungan yang sadar, sebab tujuan yang terkait dengan nilai-nilai sudah ditentukan. Gaya berbusana mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat yang sesuai dengan tipe ini yaitu mahasiswa yang mengetahui busana yang baik dan busana yang tidak baik, namun belum tentu sesuai dengan tujuan mahasiswa tersebut. Misalnya, mahasiswa yang mengetahui bahwa ia sedang menuntut ilmu di lingkungan yang berbasis agama, sehingga ia sadar bahwa ia harus mengenakan busana yang sesuai dengan syariat islam. Seperti gambar di bawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu ada mahasiswa yang mengenakan busana karena dianggap baik untuk kuliah misalnya mengenakan celana pencil dan baju yang ketat karena hanya sekedar mengikuti trend terkini. Seperti gambar yang di bawah ini:

٣. Tindakan tradisional ialah tindakan yang dilakukan berdasarkan kebiasaan tanpa perencanaan, tanpa refleksi yang sadar. Gaya busana mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat yang sesuai dengan tipe ini yaitu mahasiswa yang mengenakan busana sesuai dengan kebiasaannya sehari-hari. Misalnya, mahasiswa mengenakan busana yang dominan dipakai oleh mahasiswa tersebut dalam kehidupan sehari-hari seperti memakai busana muslim. Mahasiswa tersebut tidak menghiraukan pendapat orang lain mengenai busana yang dipakainya baik atau buruk ia tetap memakai busana muslim dalam kehidupan sehari-hari dan dimanapun tempatnya. Seperti gambar di bawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

٤. Tindakan efektif, yaitu tindakan yang dilakukan dan didominasi oleh perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan yang sadar. Gaya busana mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat yang termasuk dalam tipe ini yaitu mahasiswa yang mengenakan busana karena perasaan atau luapan emosi sesaat yang mengharuskan mahasiswa berbusana tanpa menghiraukan alasan apapun. Misalnya, mahasiswa yang merasa nyaman dengan busana berupa kaos oblong, tanpa menghiraukan busana tersebut baik atau buruk. Dalam hal ini mahasiswa tidak menerima teguran ataupun sanksi akibat memakai busana yang tidak sesuai dengan kode etik, sehingga ia mengabaikan akan adanya kode etik dalam kampus. Seperti gambar di bawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu yaitu mahasiswa yang memakai busana karena anjuran dosen dengan dalih tidak boleh mengikuti kegiatan belajar dalam kelas, sehingga ia berusaha untuk mengenakan busana yang sesuai dengan anjuran dosen dengan keterpaksaan. Sehingga mahasiswa tersebut hanya mengenakan busana seperti itu hanya pada saat tertentu saja, tidak mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti gambar di bawah ini:

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya berbusana mahasiswa fakultas Ushuluddin dan Filsafat termasuk dalam keempat tindakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosial menurut Max Weber. Tipe tindakan sosial pertama yaitu Zweckrationalitat (rasionalitas instrumental), yang termasuk dalam tipe ini yaitu mahasiswa yang memakai busana karena memang sadar busana yang baik untuk dikenakan oleh mahasiswa dan memiliki tujuan untuk menutup aurat guna menghindari adanya hasrat dari lawan jenis, karena sebagai seorang muslim. Tipe tindakan sosial kedua yaitu Wetrationalitat (rasionalitas tujuan), misalnya mahasiswa yang berbusana karena sadar akan tempatnya untuk menuntut ilmu berbasis agama, sehingga ia harus memakai busana yang sesuai dengan syar'at. Tipe tindakan sosial ketiga yaitu tindakan tradisional, misalnya mahasiswa yang berbusana berdasarkan busana yang dominan dikenakan dalam kehidupan sehari-hari. Tipe tindakan yang terakhir yaitu tindakan efektif, misalnya mahasiswa yang berbusana karena perasaan nyaman dengan mengenakan busana yang dipakainya, atau karena hanya perasaan emosi sesaat karena dosen yang mengharuskan mengenakan busana yang sesuai dengan kode etik.

B. Gaya Berbusana Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat menurut Islam

Islam memerintahkan kepada wanita muslim untuk memakai busana yang bisa menutupi seluruh bagian tubuhnya atau auratnya. Pada kenyataannya wanita muslim banyak yang tidak memakai pakaian seperti itu, malah memakai busana yang sangat minim yang meniru gaya Barat. Islam tidak melarang memakai model busana apapun asalkan tidak melanggar aturan yang telah ditetapkan.

Selain itu, Islam tidak menentukan satu mode pakaian perempuan, tetapi memungkinkan kaum perempuan berkain panjang, mengenakan rok, sarung,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

celana panjang, jubah dan sebagainya, asalkan tetap memenuhi syarat dalam hal menutup aurat (yakni menutup seluruh tubuhnya kecuali muka dan telapak tangan). Perempuan diwajibkan untuk berpakaian seperti pada saat-saat keluar rumah dan muncul ditempat-tempat umum, ketika sholat atau jika berada di rumahnya hadir pria selain suami atau keluarga dekatnya. Namun apabila ia berada di dalam rumah atau di hadapan suaminya, di lingkungan kerabatnya yang paling dekat atau di antara teman-teman perempuannya, ia boleh meninggalkan kerudung dan boleh mengenakan pakaian apa pun yang disenanginya, asalkan tetap menjaga kesopanan dalam berpakaian.[٣]

Islam memiliki batasan untuk mengatur para umatnya, termasuk cara berbusana yang baik dan sopan. Aturan yang mengikat umatnya berlangsung dari satu generasi lain, akan tetapi tidak semua umat Islam mau mengikuti aturan itu, termasuk tata cara berbusana khususnya perempuan.

Dari pemaparan gaya berbusana menurut islam tersebut, dapat dilihat bahwa gaya berbusana mahasiswa fakultas Ushuluddin dan Filsafat belum sepenuhnya sesuai dengan syari'at islam. Karena sebagian mahasiswa ada yang mengenakan busana yang tidak sesuai dengan syariat, misalnya memakai pakaian yang ketat, kurang menutupi auratnya, transparan dan lain sebagainya. Seperti gambar di bawah ini:

[٣] Nina Surtiretna, *Anggun Berjilbab*, ٣٥.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat merupakan mahasiswa campuran, yang tidak seluruhnya berasal dari tingkat pendidikan yang berbasis agama, sehingga mereka belum sadar akan mengenakan busana yang sesuai dengan syari'at islam. Mereka masih berpikir bahwa busana merupakan hak asasi setiap manusia, jadi memakai busana apapun merupakan hak setiap orang.

Namun, disini mahasiswa tidak bisa berbuat dengan sebebas-bebasnya karena terikat dengan kode etik mahasiswa yang dibuat oleh UIN Sunan Ampel Surabaya. Sehingga mahasiswa harus menaati kode etik yang telah ditetapkan oleh kampus meskipun dengan terpaksa. Karena pihak kampus pasti sudah mempertimbangkan baik buruknya dalam menetapkan busana yang sesuai dengan kode etik mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya. Awalnya memang mahasiswa merasa terpaksa dan tertekan dengan mengenakan busana yang sesuai dengan kode etik mahasiswa, namun seiring berjalannya waktu mahasiswa tersebut akan terbiasa mengenakan busana yang sesuai dengan kode etik mahasiswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dikalangan mahasiswa fakultas Ushuluddin dan Filsafat tetap ada yang memakai busana sesuai dengan syariat Islam karena memang berasal dari pendidikan yang berbasis agama, sehingga sadar akan kewajiban untuk menutup aurat dengan memakai busana yang sesuai dengan syari'at tanpa perasaan terpaksa demi menaati kode etik mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya. Seperti gambar di bawah ini:

Cara berbusana seseorang dapat mencerminkan sikap dan diri orang yang mengenakannya. Islam tidak melarang umatnya untuk tampil menarik di depan umum, akan tetapi, harus ingat akan batasan antara pakaian yang sopan dan tidak sopan yang dianggap mengundang nafsu bagi kaum hawa. Kode etik mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya sudah sesuai dengan syari'at Islam, karena merupakan satuan pendidikan yang berbasis agama. Sehingga para akademis yang ada di kampus ini sudah mengetahui gaya berbusana yang sesuai dengan syariat. Namun, disini masih tergantung pada pribadi mahasiswa masing-masing, mengenakan busana yang sesuai dengan syariat Islam atau tidak sesuai. Jadi mahasiswa fakultas Ushuluddin dan Filsafat ada yang mengenakan busana yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai dengan syariat yang pastinya sesuai dengan kode etik mahasiswa dan ada yang belum sesuai dengan syariat Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id